

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk daerah yang rawan bencana dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Bencana seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, angin topan, letusan gunungapi, kebakaran, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan transportasi, dan kecelakaan industri sering kali menjadi ancaman yang serius bagi penduduk Indonesia (BNPB, 2011). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan Indonesia berada pada urutan pertama sebagai negara rawan tsunami dan tanah longsor di dunia. Laporan yang sama menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga dalam bencana gempa bumi dan urutan keenam untuk banjir (Asy, 2018). Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa pada tahun 2018 tercatat 1.999 kejadian bencana di Indonesia. Jumlah ini akan terus bertambah hingga akhir 2018 mendatang. Dampak yang ditimbulkan bencana sangat besar. Tercatat 3.548 orang meninggal dunia dan hilang, 13.112 orang luka-luka, 3,06 juta jiwa mengungsi dan terdampak bencana, 339.969 rumah rusak berat, 7.810 rumah rusak sedang, 20.608 rumah rusak ringan dan ribuan fasilitas umum rusak. Jumlah bencana yang tercatat pada BNPB merupakan kejadian puting beliung 605 kejadian, banjir 506, kebakaran hutan dan lahan 353, longsor 319, erupsi gunungapi 55, gelombang pasang dan abrasi 33, gempabumi yang merusak 17 dan tsunami 1 kali. Kabupaten Jember termasuk daerah yang sering terjadi bencana tercatat sudah terjadi 160 kejadian pada tahun 2018 (BNPB, 2018). Kecamatan Puger salah satu daerah yang sering terdampak bencana alam maupun non alam, tercatat pada tahun 2018 hingga 2019 ada 11 kejadian bencana yang sudah terjadi. Kejadian tersebut meliputi tanah longsor, banjir, kapal tenggelam dan gempa bumi.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (2009) menyatakan bahwa respon dari tingginya angka bencana, mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan siap dalam ketersediaan sumber daya, fasilitas dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan terutama pada saat

bencana, dalam keadaan gawat darurat, fasilitas pelayanan kesehatan, baik pemerintah maupun swasta, wajib memberikan pelayanan kesehatan bagi keselamatan nyawa pasien dan pencegahan kecacatan terlebih dahulu. Instalasi gawat darurat merupakan fasilitas kesehatan yang ada di baris depan dalam penanganan terkait dengan bencana, baik bencana alam maupun non alam (Nugraha, 2016). Puskesmas sebagai penyelenggara upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan pelayanan dalam upaya promotif dan preventif (Menkes, 2014). Pelayanan gawat darurat bertujuan menyelamatkan penderita gawat darurat dan ikut menanggulangi korban bencana pada masyarakat dengan penanganan yang cepat dan tepat, dimana semua itu dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumberdaya manusia dan manajemen UGD puskesmas sesuai dengan standart.

Pelayanan Kesehatan puskesmas mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan dituangkan dalam suatu sistem (Menkes, 2014). Menurut Nugraha (2016) Dokumen rekam medis bencana terdiri atas beberapa item data. Kebutuhan item-item data merupakan hasil dari modifikasi formulir Unit Gawat Darurat (UGD). Serta menambahkan beberapa item tentang rekam medis bencana dan mengurangi beberapa item data serta mengganti warna formulir yang di gunakan untuk membedakan formulir rekam medis bencana dengan formulir rekam medis gawat darurat. Dokumen Rekam medis berbasis kertas memiliki banyak masalah seperti *portabilitas* saat jumlah pasien yang ditangani banyak. Keamanan data berkas sebagai media penyimpanan data pasien masih rawan terhadap hilangnya data pasien dan tidak mengikuti perkembangan jaman.

Berdasarkan data yang diperoleh kejadian gempa bumi pada tahun 2018 dipuger banyak menimbulkan korban jiwa sebanyak 17 orang, sedangkan di wilayah lain kejadian gempa bumi yang sama seperti gumukmas dan sukorambi tidak menimbulkan korban jiwa. Kejadian bencana tanah longsor pada tahun 2019 menimbulkan korban jiwa sebanyak 1 orang. Kejadian bencana kapal tenggelam yang terjadi sebanyak 3 kali pada tahun 2018 di puger menimbulkan korban jiwa sebanyak 8 orang karena rata-rata penduduk dipuger bekerja sebagai nelayan dan

faktor cuaca buruk, sedangkan wilayah lain seperti ambulu yang juga wilayahnya dekat dengan pantai belum pernah terjadi kejadian kapal tenggelam.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi hasil dari studi pendahuluan di puskesmas puger diperoleh informasi, bahwa korban meninggal maupun luka-luka yang tercatat di puskesmas puger pada tahun 2018 hingga 2019 dari kejadian bencana alam maupun non alam sebagai berikut:

Tabel 1.1 jumlah korban bencana

JENIS BENCANA	KORBAN BENCANA	
	Meninggal	Luka-Luka
Gempa bumi	1	16
Tanah longsor	1	-
Kapal tenggelam	7	2
TOTAL	9	18

Dari jumlah korban bencana tersebut petugas Unit Gawat Darurat Puskesmas Puger dalam melakukan pencatatan masih menggunakan buku ekspedisi yang mengakibatkan petugas kesulitan dalam pencarian data saat diperlukan dan pencatatan masih menggunakan formulir UGD yang dicatat secara manual sehingga pendokumentasian data korban bencana yang dihasilkan kurang lengkap mengakibatkan kualitas informasi tidak dapat dipercaya informasinya. Menurut AACCP (2016) Dokumentasi yang buruk juga dapat memengaruhi kualitas perawatan pasien karena semua elemen tidak dicatat secara lengkap sesuai temuan praktisi. Karena itu, Clinical Documentation Improvement(CDI) diperlukan sebagai manajemen dalam suatu fasilitas kesehatan agar informasi yang dihasilkan jelas dan ringkas.

Pelaksanaan pendokumentasian korban bencana dengan formulir berbasis kertas dapat diganti dengan formulir berbasis elektronik yang akan memudahkan petugas dalam pencatatan, pelaporan dan pengumpulan data pada korban bencana

sehingga nantinya akan diolah menjadi informasi pelayanan kesehatan. Menurut BNPB (2011) pentingnya data dan informasi dari pelayanan bencana menyangkut beberapa kebutuhan, yaitu sebagai bahan untuk penyajian data masalah kesehatan dalam bentuk tabel, grafik, pemetaan dan lain-lain. Dokumen rekam medis merupakan alat pengumpul data dalam pelayanan di puskesmas salah satunya adalah formulir rekam medis yang disiapkan sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan data dan informasi yang sesuai dengan pedoman data yang berkualitas mengingat kondisi darurat yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik menyusun penelitian ini dengan judul” Perancangan Rekam Medis Korban Bencana Berbasis Web Di Unit Gawat Darurat Puskesmas Puger Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menganalisis sistem informasi rekam medis elektronik bencana di Puskesmas Puger ?
- b. Bagaimana perancangan dan pembuatan desain sistem informasi rekam medis elektronik bencana di Puskesmas Puger?
- c. Bagaimana Pengkodean sistem informasi rekam medis elektronik bencana di Puskesmas Puger?
- d. Bagaimana pengujian unit sistem informasi rekam medis elektronik bencana di Puskesmas Puger?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang Rekam Medis Korban Bencana Berbasis Web Di Unit Gawat Darurat Puskesmas Puger Kabupaten Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan desain formulir rawat jalan milik puskesmas berdasarkan Permenkes RI No.269/Menkes/PER/III/2008 tentang kesesuaian Rekam Medis untuk dijadikan formulir tanggap bencana.

- b. Mendesain dan merancang kebutuhan sistem yang diperlukan untuk perancangan aplikasi guna pencatatan korban bencana.
- c. Mengkode Aplikasi Rekam medis UGD korban bencana berbasis Web dengan menggunakan bahasa HTML.
- d. Melakukan uji Aplikasi Rekam medis UGD korban bencana berbasis web dalam bentuk program jadi pada komputer berbasis web

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas Puger

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk perancangan desain rekam medis elektronik berbasis web terkait penanggulangan bencana di unit gawat darurat agar pelayanan sesuai dengan standar operasional prosedur dan dapat dipergunakan dimasa yang akan datang di puskesmas puger.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan dan dapat mengatasi permasalahan tentang formulir bencana berbasis web di pelayanan gawat darurat puskesmas puger.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi terkait pengembangan dalam pembuatan rekam medis elektronik berbasis web terkait penanggulangan bencana di pelayanan gawat darurat .

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan wawasan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan desain formulir rekam medis secara elektronik.